

**HUBUNGAN ANTARA PEMAHAMAN SEJARAH NASIONAL  
INDONESIA DAN SOLIDARITAS SOSIAL DENGAN SIKAP  
NASIONALISME SISWA KELAS XI IPS SMA N 1 NGENEMPLAK  
BOYOLALI TAHUN AJARAN 2015/2016<sup>1</sup>**

**Miftahus Sa'adah<sup>2</sup>, Herimanto<sup>3</sup>, Isawati<sup>4</sup>**

**ABSTRACT**

*The objectives of research were: 1) to find out the relationship between understanding of national history of Indonesia with nationalism's attitude class XI IPS SMA N 1 Ngemplak Boyolali, 2) to find out the relationship between social solidarity with nationalism's attitude class XI IPS SMA N 1 Ngemplak Boyolali, and 3) to find out the relationship between understanding of national history of Indonesia and social solidarity with nationalism's attitude class XI IPS SMA N 1 Ngemplak Boyolali.*

*This study was a descriptive quantitative research using statistical analysis to draw a conclusion. The population of research was all of XI IPS grades in SMA N 1 Ngemplak Boyolali. The sample consisted of 99 students taken using random sampling technique. The data needed was obtained through questionnaire and test. The questionnaire and test of analyzing was used was a multiple linear regression analysis, F-, t-, R<sup>2</sup>-test, and relative and effective contributions.*

*The conclusions of research were as: 1) there is a positively relationship between understanding of national history of Indonesia with nationalism's attitude class XI IPS SMA N 1 Ngemplak Boyolali. It could be seen from the multiple linear regression analysis (t-test) showing that  $t_{statistic} > t_{table}$ ,  $2,164 > 1,673$ , and the significance value  $< 0,05$ , of  $0,035$  with the relative contribution of  $53\%$  and the effective contribution of  $6,5\%$ . 2) there is a positively relationship between social solidarity with nationalism's attitude class XI IPS SMA N 1 Ngemplak Boyolali. It could be seen from the multiple linear regression analysis (t-test) showing that  $t_{statistic} > t_{table}$ ,  $2,117 > 1,673$  and the significance value  $< 0,05$ , of  $0,039$  with the relative contribution of  $48,7\%$  and the effective contribution of  $6,2\%$ . 3) there is a positively relationship between understanding of national history of Indonesia and social solidarity simultaneously with nationalism's attitude class XI IPS SMA N 1 Ngemplak Boyolali could be supported. It could be seen from the multiple linear regression variance analysis (F-test) showing that  $F_{statistic} > F_{table}$ ,  $3,991 > 3,165$  and the significance value  $< 0,05$ , of  $0,024$ . The coefficient of determination (R<sup>2</sup>) of  $0,127$  indicated that understanding of national history of Indonesia and social solidarity affected  $12,7\%$  the student's of class XI IPS SMAN 1 Ngemplak Boyolali, while the rest was effected by other variables.*

---

<sup>1</sup> Ringkasan Penelitian Skripsi

<sup>2</sup> Mahasiswi Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UNS

<sup>3</sup> Dosen dan Pembimbing pada Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UNS

<sup>4</sup> Dosen dan Pembimbing pada Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UNS

*Keywords: understanding of national history of Indonesia, social solidarity, and nationalism's attitude*

## **PENDAHULUAN**

Berbagai masalah yang sedang dihadapi oleh bangsa Indonesia saat ini, salah satunya memudarnya semangat nasionalisme. Para pemuda pada zaman kolonialisme rela berkorban apa saja demi membebaskan negeri ini dari para penjajah meski harus mempertaruhkan nyawa. Hal ini dilakukan dengan rasa nasionalisme dan patriotisme tinggi yang mencapai puncaknya pada Kongres Pemuda II dan menghasilkan Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928. Seiring berkembangnya zaman, rasa nasionalisme di kalangan pemuda semakin memudar. Hal ini dibuktikan dari berbagai sikap para pemuda dalam memaknai berbagai hal penting bagi negara Indonesia. Pertama, pada saat upacara bendera banyak pemuda yang tidak memaknai arti dari upacara tersebut. Upacara merupakan wadah untuk menghormati dan menghargai para pahlawan yang telah berjuang keras untuk mengambil kemerdekaan dari tangan para penjajah. Para pemuda seakan sibuk dengan pikirannya sendiri, padahal seharusnya mereka mengikuti upacara bendera dengan hikmat. Kedua, saat peringatan hari-hari besar nasional, seperti Sumpah Pemuda hanya dimaknai sebagai seremonial dan hiburan saja tanpa menumbuhkan sikap nasionalisme. Ketiga, lebih tertarik kepada produk impor dibandingkan dengan produk buatan dalam negeri. Pernyataan ketiga didukung oleh Prima (2011) yang mengatakan,

“Perkembangan ekonomi Indonesia dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satunya daya serap pasar lokal terhadap produk Indonesia. Saat ini banyaknya produk impor yang masuk ke Indonesia menjadi pesaing produk Indonesia. Padahal kualitas produk Indonesia tidak kalah baik dibandingkan produk impor. Misalnya sepatu asal Cibaduyut yang sudah di ekspor dan di minati di luar negeri. Namun dengan berbagai alasan, masyarakat lebih memilih produk impor dibandingkan produk Indonesia. Artinya kebanggaan masyarakat Indonesia juga menurun. Padahal membeli produk Indonesia adalah salah satu cara memperlihatkan nasionalisme.”(hlm.8-9)

Salah satu faktor yang memengaruhi sikap nasionalisme adalah kurangnya pemahaman siswa tentang sejarah nasional Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari materi yang disampaikan dalam pembelajaran terlalu sempit serta penyampaian guru yang hanya menekankan pada hasil belajar. Dalam proses pembelajaran guru kurang memberikan pemahaman tentang sejarah nasional Indonesia yang lambat laun akan memengaruhi lunturnya rasa cinta tanah air (nasionalisme) siswa. Salah satu cara untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air

(nasionalisme) adalah dengan menumbuhkan rasa bangga terhadap tanah air melalui proses pendidikan di sekolah. Rasa bangga terhadap tanah air dapat ditumbuhkan dengan memberikan pengetahuan berbagai nilai-nilai sejarah yang pernah ada. Sejarah nasional Indonesia mengandung nilai-nilai agama dan nilai-nilai luhur bangsa yang harus dipelihara, dibina, dan dikembangkan dengan memperkuat penghayatan dan pengamalan Pancasila, serta diajarkan dan dipahami kepada siswa.

Selain pemahaman sejarah nasional, hal lain yang berhubungan dengan sikap nasionalisme adalah solidaritas sosial. Solidaritas sosial dapat terjadi karena adanya berbagai macam kesamaan, seperti kesamaan ras, suku, atau perasaan sehingga mereka mempunyai keinginan kuat dalam memperbaiki keadaannya dan lingkungan sekitarnya. Bangsa Indonesia dikatakan sebagai bangsa yang besar di dunia, memiliki masyarakat dengan tingkat heterogenitas yang tinggi. Dalam satu daerah membaaur berbagai suku dengan ragam adat istiadat, cara hidup dan kehidupan spiritual yang berbeda yang akhirnya menciptakan rasa solidaritas masyarakat dalam melakukan aktivitasnya.

Menurut Durkheim (1981) dalam Lawang (1994:181) bahwa solidaritas ini menunjukkan suatu keadaan hubungan antara individu dengan atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama dan diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Solidaritas menekankan keadaan pada hubungan antar individu dan kelompok, serta mendasari keterikatan bersama dalam kehidupan dengan didukung nilai-nilai moral dan kepercayaan yang ada dalam masyarakat. Solidaritas sosial sangat penting untuk menumbuhkan sikap nasionalisme siswa agar peduli dengan lingkungan sekitarnya. Solidaritas merupakan alat yang digunakan masyarakat untuk memupuk rasa persaudaraan antar masyarakat, termasuk siswa sebagai bagian dari masyarakat di sekolah. Dengan adanya solidaritas sosial, siswa dapat mengerti keadaan lingkungan sekolahnya, saling tolong menolong, saling menghargai dan saling menghormati di antara warga sekolah. Dampak positifnya adalah apabila pemahaman solidaritas sosial tinggi atau cukup besar maka sikap nasionalisme siswa juga tinggi atau cukup besar.

Berdasarkan observasi di lapangan, khususnya di SMA N 1 Ngemplak Boyolali mengenai sikap nasionalisme siswa dapat dikatakan belum maksimal, sehingga penghargaan terhadap nilai-nilai kehidupan bangsa kurang. Hal ini terbukti dari sikap siswa yang kurang simpati kepada teman yang terkena musibah, sikap bangga menggunakan produk buatan luar dibandingkan buatan dalam negeri, dan adanya beberapa siswa yang enggan mengikuti upacara bendera yang dilakukan setiap hari senin oleh sekolah. Hal ini kemungkinan disebabkan kurangnya pemahaman sejarah nasional siswa dan rasa solidaritas sosial yang rendah. Kartodirjo (1993) dalam Aman (2009) menyatakan,

Dalam rangka pembentukan sikap nasionalisme bangsa diperlukan solidaritas, inspirasi dan aspirasi yang mempunyai peranan yang penting, di satu pihak untuk *system-maintenance* negara, dan dipihak lain memperkuat orientasi atau tujuan negara tersebut. Tanpa pemahaman sejarah nasional, kedua fungsi tersebut sulit kiranya untuk dipacu, dengan perkataan lain semangat nasionalisme tidak dapat ditumbuhkan tanpa pemahaman sejarah nasional.(hlm.14)

Berdasarkan latar belakang di atas, diajukan beberapa rumusan masalah sebagai berikut; Apakah terdapat hubungan antara pemahaman sejarah nasional Indonesia dengan sikap nasionalisme siswa? Apakah terdapat hubungan antara solidaritas sosial dengan sikap nasionalisme siswa? Apakah terdapat hubungan antara pemahaman sejarah nasional Indonesia dan solidaritas sosial secara bersama-sama dengan sikap nasionalisme siswa?

### **KAJIAN TEORI**

Menurut Poerwodarminto (2002) dalam Suharyat (2009:19), pengertian sikap adalah perbuatan yang didasari oleh keyakinan berdasarkan norma-norma yang ada di masyarakat, terutama norma agama. Sedangkan menurut Suharyat (2009) sikap ialah tingkah laku yang terkait dengan kesediaan untuk merespon objek sosial yang membawa dan menuju ke tingkah laku yang nyata dari seseorang. Hal itu berarti suatu tingkah laku dapat diprediksi apabila telah diketahui sikapnya.

Menurut Abdullah (2001:45) nasionalisme adalah sebuah cita-cita yang ingin memberi batas antara “kita yang sebangsa” dengan mereka dari bangsa lain, antara “negara kita” dan negara mereka, hubungan cita-cita nasionalisme, yang bercorak trans-etnik dan yang menginginkan terjadinya identifikasi “bangsa” dan “negara”, bisa ditiru dalam pola perilaku, yang bahkan menuntut pengorbanan.

Pendidikan sejarah memiliki peran yang sangat penting terkait dengan nasionalisme. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Hasan (2011) dalam Amoro (2013:25) bahwa salah satu konten atau isi dari pendidikan sejarah adalah menunjukkan nilai-nilai kepahlawanan, keteladanan, revolusioner, patriotik, dan nasionalisme.

Menurut Arikunto (2009:118) bahwa pemahaman (*comprehension*) adalah bagaimana seseorang mempertahankan, membedakan, menduga (*estimates*), menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali dan memperkirakan. Pemahaman juga merupakan tingkat berikutnya dari tujuan ranah kognitif berupa kemampuan memahami atau mengerti tentang isi pelajaran yang dipelajari tanpa perlu mempertimbangkan atau memperhubungkannya dengan isi pelajaran lainnya.

Menurut Gottschalk (1975:27), kata Inggris *History* (sejarah) berasal dari kata benda Yunani “Istoria” yang berarti ilmu. Dalam penggunaannya oleh filsuf Yunani Aristoteles, *Istoria* berarti suatu penelaahan sistematis mengenai seperangkat gejala alam, baik susunan kronologi berbagai peristiwa atau kejadian. Penggunaan istilah tersebut meskipun jarang, namun masih tetap digunakan di dalam bahasa Inggris yang disebut ‘*natural history*’.

Dari sisi lain, kata sejarah berasal dari “syajarah” yakni dari bahasa Arab yang berarti pohon. Kata ini masuk ke Indonesia sesudah terjadi akulturasi antara kebudayaan Indonesia dengan kebudayaan Islam. Dalam kaitan tersebut, ternyata bermacam-macam pengertian “sejarah” yaitu “silsilah, riwayat, babad, tambo ataupun tarikh.”(Tamburaka, 1997:2).

Kartodirjo (1993:50) juga menambahkan bahwa sejarah merupakan cerita tentang pengalaman kolektif suatu komunitas atau *nation* di masa lampau. Pada pribadi pengalaman membentuk kepribadian seseorang dan sekaligus menentukan identitasnya. Proses serupa terjadi pada kolektivitas, yakni pengalaman kolektifnya atau sejarahnya yang membentuk kepribadian nasional dan sekaligus identitas nasionalnya. Bangsa yang tidak mengenal sejarahnya dapat diibaratkan seorang individu yang telah kehilangan memorinya, ialah orang yang pikun atau sakit jiwa, maka kehilangan kepribadian atau identitasnya.

Sejarah Nasional Indonesia merupakan rekaman kolektif bangsa Indonesia yang dimulai sejak kurun waktu pra-aksara hingga sekarang dan merujuk pada sejarah wilayah bekas jajahan Hindia Belanda di Kepulauan Nusantara (Amboro, 2013:15). Meskipun sejarah nasional Indonesia dibatasi pada wilayah bekas jajahan Hindia Belanda, akan tetapi sejarah Indonesia sendiri tidak berarti bermula ketika dijajah tetapi pembabakannya dimulai dari masa pra-sejarah, masa Hindu-Buddha, masa awal masuknya Islam, masa kolonialisme dan pendudukan Jepang, masa Kemerdekaan (Orde Lama, Orde Baru, dan Reformasi) hingga saat ini.

Konsep solidaritas merupakan konsep sentral Durkheim (1858-1917) dalam mengembangkan teori sosiologi. Durkheim (1994) dalam Cita dkk (2013:4) menyatakan bahwa solidaritas merupakan suatu keadaan hubungan antara individu dan atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama dan diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Solidaritas menekankan pada keadaan hubungan antar individu dan kelompok dan mendasari keterikatan bersama dalam kehidupan dengan didukung nilai-nilai moral dan kepercayaan yang hidup dalam masyarakat. Wujud nyata dari hubungan bersama akan melahirkan pengalaman emosional, sehingga memperkuat hubungan antar mereka.

Solidaritas sosial adalah adanya rasa saling percaya, cita-cita bersama, kesetiakawanan, dan rasa sepenanggungan di antara individu sebagai anggota

kelompok karena adanya perasaan emosional dan moral yang dianut bersama. Berkaitan dengan perkembangan masyarakat, Durkheim (1994) dalam Budi N (2014:57-58) melihat bahwa masyarakat berkembang dari masyarakat sederhana menuju masyarakat modern. Salah satu komponen utama masyarakat yang menjadi perhatian Durkheim dalam memperhatikan perkembangan masyarakat adalah bentuk solidaritas sosialnya. Masyarakat sederhana memiliki bentuk solidaritas sosial yang berbeda dengan bentuk solidaritas sosial pada masyarakat modern. Perbedaan antara solidaritas mekanik dan organik merupakan salah satu sumbangan Durkheim yang paling terkenal.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian di SMA N 1 Ngemplak Boyolali, yang terletak di Jl. Embarkasi Haji Donohudan, Kecamatan Ngemplak, Boyolali. Penelitian ini dimulai pada bulan Desember 2015 sampai dengan bulan April 2016. Jangka waktu penelitian kira-kira lima bulan. Dalam penelitian ini populasinya adalah siswa kelas XI IPS yang terdiri dari kelas XI IPS 1 (28 anak), kelas XI IPS 2 (26 anak), kelas XI IPS 3 (29 anak), kelas XI IPS 4 (30 anak), kelas XI IPS 5 (28 anak) sehingga jumlah siswa kelas XI IPS SMA N 1 Ngemplak Boyolali adalah 141 anak. Menurut Arikunto (2009), Jika populasi kurang dari 100 sampel yang diambil adalah semua populasi, sedangkan apabila jumlah populasi lebih dari 100, sampel bisa diambil 10% - 15% dari jumlah populasi, oleh karena dalam penelitian ini jumlah populasi = 141 siswa (lebih dari 100) maka sampel yang diambil yaitu 58 siswa. Dengan demikian teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *simple random sampling*, yaitu sampel diambil dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu, sehingga tiap anggota populasi berpeluang menjadi anggota sampel akan tetapi tidak semua anggota populasi terpilih menjadi anggota sampel.

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan teknik tes dan angket tertutup secara langsung yaitu yang terdiri atas pernyataan dengan sejumlah jawaban sebagai pilihan, dengan kata lain orang yang dikenai tes dan angket harus memilih jawaban yang telah disediakan dalam lembar jawaban dan angket. Tes yang digunakan untuk menggali data tentang pemahaman sejarah nasional Indonesia, sedangkan angket digunakan untuk menggali data tentang solidaritas sosial dan sikap nasionalisme.

Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan adalah tes pemahaman sejarah nasional Indonesia dan angket solidaritas sosial dan sikap nasionalisme. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabilitas. Dalam penelitian ini untuk menguji instrumen peneliti menggunakan bantuan program *SPSS for windows 17.0*.

Untuk lebih mengetahui validitas dan reliabilitas tes dan angket tersebut harus dilakukannya suatu uji coba. Adapun subyek uji coba angket adalah siswa kelas XI IPS 3 di SMA N 1 Ngemplak Boyolali yaitu diambil 22 siswa yang bukan menjadi anggota sampel tetapi mempunyai strata yang sama dengan subyek penelitian.

## **HASIL PENELITIAN**

Tabel Deskripsi Data

### **Statistik Deskriptif**

Statistik Deskriptif	X <sub>1</sub> (Pemahaman Sejarah Nasional Indonesia)	X <sub>2</sub> (Solidaritas Sosial)	Y(Sikap Nasionalisme)
Mean	12,95	81,48	85,09
Median	13	83	85
Modus	13	86	84
standar deviasi	1,811	5,013	4,244
Min	8	69	76
Maks	17	88	95

Data pemahaman sejarah nasional Indonesia diperoleh dengan metode tes, yang terdiri dari 20 pertanyaan. Dari hasil analisis dan perhitungan diperoleh nilai tertinggi sebesar 17, nilai terendah sebesar 8, rata-rata sebesar 12,95, median sebesar 13, modus sebesar 13 dan standar deviasi sebesar 1,811.

Data solidaritas sosial diperoleh dengan teknik angket yang terdiri dari 20 pernyataan. Dari hasil analisis dan perhitungan diperoleh nilai tertinggi sebesar 88, nilai terendah sebesar 69, rata-rata sebesar 81,48, median sebesar 83, modus sebesar 86 dan standar deviasi sebesar 5,013.

Data sikap nasionalisme diperoleh dengan teknik angket yang terdiri dari 20 pernyataan. Dari hasil analisis dan perhitungan diperoleh nilai tertinggi sebesar 95, nilai terendah sebesar 76, rata-rata sebesar 85,09, median sebesar 85, modus sebesar 84 dan standar deviasi sebesar 4,244.

Tabel Ringkasan Uji Normalitas

**Uji Normalitas**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistik	Df	Sig.	Statistik	Df	Sig.
Sikap_Nasionalisme	.123	58	.029	.972	58	.207
Pemahaman_Sejarah_Nasional_Indonesia	.201	58	.000	.936	58	.004
Solidaritas_Sosial	.190	58	.000	.894	58	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel Kolmogorov-Smirnova, sig untuk masing-masing variabel sebagai berikut.

- pemahaman sejarah nasional Indonesia adalah  $0,000 \leq 0,05$ . Jadi, variabel pemahaman sejarah nasional Indonesia tidak memiliki normalitas.
- solidaritas sosial adalah  $0,000 \leq 0,05$ . Jadi, variabel solidaritas sosial tidak memiliki normalitas.
- sikap nasionalisme adalah  $0,029 \leq 0,05$ . Jadi, variabel solidaritas sosial tidak memiliki normalitas.

Tabel Hasil Pengujian Linearitas  $X_1$  dengan Y

**Tabel ANOVA**

			Jumlah	Df	Rata-Rata	F	Sig.
Y *	Antar	(Kombinasi)	169.686	9	18.854	1.056	.411
X1	Kelompok	Linearitas	57.065	1	57.065	3.197	.080
		Penyimpangan Linearitas	112.620	8	14.078	.789	.615
	Dalam Kelompok		856.883	48	17.852		
	Jumlah Keseluruhan		1026.569	57			

Tabel Hasil Pengujian Linearitas X<sub>2</sub> dengan Y

**Tabel ANOVA**

			Jumlah	df	Rata-Rata	F	Sig.
Y *	Antar	(Kombinasi)	429.669	17	25.275	1.694	.085
X2	Kelompok	Linearitas	53.791	1	53.791	3.605	.065
		Penyimpangan Linearitas	375.879	16	23.492	1.574	.122
	Dalam Kelompok		596.899	40	14.922		
	Jumlah Keseluruhan		1026.569	57			

Dari tabel diketahui bahwa hasil uji linearitas diperoleh taraf signifikansi pemahaman sejarah nasional Indonesia ( $0,615 \geq 0,05$ ) dan variabel solidaritas sosial ( $0,122 \geq 0,05$ ). sehingga yang diukur lebih besar dari alfa dan nilai signifikansi  $> 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat dalam bentuk linear.

Tabel Hasil Uji t pada Regresi Linear Berganda

**Koefisien<sup>a</sup>**

Model		Koefisien Tidak Standard		Koefisien Standard	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Konstan)	58.116	10.126		5.739	.000
	X1	.646	.299	.276	2.164	.035
	X2	.228	.108	.270	2.117	.039

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:  $Y = 58,116 + 0,646 X_1 + 0,228 X_2$ .

Adapun interpretasi dari persamaan regresi linear berganda tersebut adalah:

- a) Konstanta ( $a$ ) = 58,116, menyatakan bahwa jika pemahaman sejarah nasional Indonesia dan solidaritas sosial tetap (tidak mengalami perubahan) maka nilai sikap nasionalisme sebesar 58,116.

- b)  $b_1 = 0,646$ , menyatakan bahwa jika pemahaman sejarah nasional Indonesia bertambah sebesar 1 poin, maka sikap nasionalisme mengalami peningkatan sebesar 0,646. Dengan asumsi tidak ada penambahan (konstan) nilai solidaritas sosial.
- c)  $b_2 = 0,228$ , menyatakan bahwa jika solidaritas sosial sebesar 1 poin, maka sikap nasionalisme siswa akan mengalami peningkatan sebesar 0,228, dengan asumsi tidak ada penambahan (konstan) nilai pemahaman sejarah nasional Indonesia.

Dari analisis regresi linear ganda diketahui bahwa koefisien regresi dari variabel pemahaman sejarah nasional Indonesia ( $b_1$ ) adalah sebesar 0,646 atau bernilai positif, sehingga dapat dikatakan ada hubungan positif antara pemahaman sejarah nasional Indonesia dengan sikap nasionalisme. Untuk mengetahui hubungan tersebut positif atau tidak, selanjutnya nilai koefisien regresi linear ganda dari  $b_1$  ini diuji signifikansinya. Ada hubungan yang positif antara pemahaman sejarah nasional Indonesia dengan sikap nasionalisme siswa kelas XI IPS SMA N 1 Ngemplak Boyolali.

Dari analisis regresi linear ganda diketahui koefisien regresi linear ganda dari variabel solidaritas sosial ( $b_2$ ) adalah sebesar 0,228 atau bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa ada hubungan positif antara solidaritas sosial dengan sikap nasionalisme. Untuk mengetahui hubungan tersebut positif atau tidak, selanjutnya nilai koefisien regresi linear ganda ini diuji keberartiannya. Ada hubungan yang positif antara solidaritas sosial dengan sikap nasionalisme siswa kelas XI IPS SMA N 1 Ngemplak Boyolali.

Tabel Hasil Uji F pada Regresi Linear Berganda

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Jumlah	Df	Rata-Rata	F	Sig.
1 Regression	130.100	2	65.050	3.991	.024 <sup>a</sup>
Residual	896.469	55	16.299		
Jumlah Keseluruhan	1026.569	57			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Dari analisis regresi linear ganda dapat diketahui bahwa koefisien regresi masing-masing variabel bebas bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa

variabel pemahaman sejarah nasional Indonesia dan solidaritas sosial secara bersama-sama berhubungan positif dengan sikap nasionalisme. Untuk mengetahui hubungan tersebut positif atau tidak, selanjutnya dilakukan uji keberartian regresi linear ganda (uji F). Berdasarkan analisis data memakai alat bantu program SPSS 17.0 diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 3,991 dengan signifikansi sebesar 0,024. Ada hubungan yang positif antara pemahaman sejarah nasional Indonesia dan solidaritas sosial dengan sikap nasionalisme siswa kelas XI IPS SMA N 1 Ngemplak Boyolali.

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa variabel pemahaman sejarah nasional Indonesia memberikan sumbangan relatif sebesar 51,3% dan sumbangan efektif 6,5%. Variabel solidaritas sosial memberikan sumbangan relatif sebesar 48,7% dan sumbangan efektif 6,2%. Dengan membandingkan nilai sumbangan relatif dan efektif nampak bahwa variabel pemahaman sejarah nasional Indonesia lebih dominan terhadap sikap nasionalisme siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali.

Berdasarkan hasil analisis data, maka pembahasan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut.

#### **1. Hubungan antara Pemahaman Sejarah Nasional Indonesia ( $X_1$ ) dengan Sikap Nasionalisme (Y)**

Hasil uji hipotesis pertama diketahui bahwa koefisien arah regresi dari variabel pemahaman sejarah nasional Indonesia ( $b_1$ ) adalah sebesar 0,646 atau positif, sehingga dapat dikatakan bahwa pemahaman sejarah nasional Indonesia ada hubungan positif dengan sikap nasionalisme. Berdasarkan uji keberartian koefisien regresi linear ganda untuk variabel pemahaman sejarah nasional Indonesia ( $b_1$ )  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $2,164 > 1,673$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$ , yaitu 0,035, dengan sumbangan relatif sebesar 51,3% dan sumbangan efektif 6,5%. Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat dikatakan bahwa semakin baik pemahaman sejarah nasional Indonesia maka akan semakin tinggi sikap nasionalisme. Sebaliknya semakin buruk pemahaman sejarah nasional Indonesia, maka semakin rendah pula sikap nasionalisme.

**2. Hubungan antara Solidaritas Sosial ( $X_2$ ) dengan Sikap Nasionalisme (Y)**

Hasil uji hipotesis kedua diketahui bahwa koefisien regresi dari variabel solidaritas sosial ( $b_2$ ) adalah sebesar 0,228 atau bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel solidaritas sosial berhubungan positif dengan sikap nasionalisme. Berdasarkan uji t untuk solidaritas sosial ( $b_2$ ) diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $2,117 > 1,673$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$ , yaitu 0,039, dengan sumbangan relatif sebesar 48,7% dan sumbangan efektif 6,2%. Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat dikatakan bahwa semakin baik solidaritas sosial maka akan semakin tinggi sikap nasionalisme. Sebaliknya semakin buruk solidaritas sosial, maka semakin rendah pula sikap nasionalisme.

**3. Hubungan antara Pemahaman Sejarah Nasional Indonesia ( $X_1$ ) Dan Solidaritas Sosial ( $X_2$ ) secara Bersama-sama dengan Sikap Nasionalisme (Y)**

Berdasarkan uji keberartian regresi linear ganda atau uji F diketahui bahwa nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , yaitu  $3,991 > 3,165$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$  yaitu 0,024. Hal ini berarti pemahaman sejarah nasional Indonesia dan solidaritas sosial secara bersama-sama berhubungan positif dan signifikan terhadap sikap nasionalisme. Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat dikatakan bahwa kecenderungan pemahaman sejarah nasional Indonesia dan solidaritas sosial akan diikuti peningkatan sikap nasionalisme, sebaliknya kecenderungan penurunan kombinasi variabel pemahaman sejarah nasional Indonesia dan solidaritas sosial akan diikuti penurunan sikap nasionalisme. Sedangkan koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,127. Artinya dari koefisien ini adalah bahwa hubungan yang diberikan oleh kombinasi variabel pemahaman sejarah nasional Indonesia dan solidaritas sosial dengan sikap nasionalisme adalah sebesar 12,7% sedangkan 87,3% dipengaruhi oleh variabel lain.

**PENUTUP**

**Simpulan**

1. Ada hubungan positif antara pemahaman sejarah nasional Indonesia dengan sikap nasionalisme siswa kelas XI IPS SMA N 1 Ngemplak Boyolali tahun ajaran 2015/2016 dapat diterima. Hal ini berdasarkan analisis regresi linear berganda (uji t) diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $2,164 > 1,673$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$  yaitu 0,035, dengan sumbangan relatif sebesar 51,3% dan sumbangan efektif 6,5%.
2. Ada hubungan positif antara solidaritas sosial dengan sikap nasionalisme siswa kelas XI IPS SMA N 1 Ngemplak Boyolali tahun ajaran 2015/2016 dapat diterima. Hal ini berdasarkan analisis regresi linear berganda (uji t) diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $2,117 > 1,673$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$ ,

yaitu 0,039, dengan sumbangan relatif sebesar 48,7% dan sumbangan efektif 6,2%.

3. Ada hubungan positif antara pemahaman sejarah nasional Indonesia dan solidaritas sosial secara bersama-sama terhadap sikap nasionalisme siswa kelas XI IPS SMA N 1 Ngemplak Boyolali tahun ajaran 2015/2016 dapat diterima. Hal ini berdasarkan analisis variansi regresi linear berganda (uji F) diketahui bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , yaitu  $3,991 > 3,165$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$  yaitu 0,024. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 12,7% menunjukkan bahwa besarnya pengaruh pemahaman sejarah nasional Indonesia dan solidaritas sosial terhadap sikap nasionalisme siswa kelas XI IPS SMA N 1 Ngemplak Boyolali tahun ajaran 2015/2016 sebesar 12,7%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

## **Implikasi**

### **1. Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini mampu untuk menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara pemahaman sejarah nasional Indonesia dan solidaritas sosial dengan sikap nasionalisme. Konsep nasionalisme Indonesia sebagaimana dinyatakan Soewarsono dalam Kajian Lemhannas RI Edisi 14 (2012:117) dengan istilah “Jiwa Nasionalisme Ke-Indonesia-an.” Hal ini dapat terwujud salah satunya dengan pengkajian sejarah, sistem nilai, struktur sosial, dan yang terpenting adalah pemantapan semangat nasionalisme melalui pembentukan kesadaran kebangsaan, yang di masa lalu terwujud dalam menghadapi kolonialisme Belanda sejak tahun 1908 sampai dengan tahun 1945. Pendidikan sejarah memiliki peran yang sangat penting terkait dengan nasionalisme. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Hasan (2011) dalam Amboro (2013:25) bahwa salah satu konten atau isi dari pendidikan sejarah adalah menunjukkan nilai-nilai kepahlawanan, keteladanan, revolusioner, patriotik, dan nasionalisme.

Dengan demikian, untuk mengukur sikap nasionalisme dapat diketahui melalui peningkatan pemahaman sejarah nasional Indonesia dan solidaritas sosial. Penelitian ini dapat menjadikan sumbangan yang dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis.

### **2. Praktis**

Secara praktis, hasil penelitian hubungan antara pemahaman sejarah nasional Indonesia dan solidaritas sosial dengan sikap nasionalisme menunjukkan bahwa sikap nasionalisme siswa dapat dipengaruhi oleh pemahaman sejarah nasional Indonesia dan solidaritas sosial. Jadi, jika guru ingin mengukur sikap nasionalisme siswa dapat dilihat dari pemahaman sejarah nasional Indonesia dan solidaritas sosialnya.

## **Saran**

### **1. Bagi Siswa**

Sebaiknya siswa bisa mengembangkan diri untuk mempunyai sikap nasionalisme tinggi dengan meningkatkan pemahaman sejarah nasional Indonesia dan solidaritas sosial di sekolah dengan peduli dengan lingkungan sekitar, dapat memotivasi diri sendiri, serta dapat membina hubungan baik dengan teman sebaya di sekolah.

### **2. Bagi Guru**

Sebaiknya guru dapat mengembangkan kreatifitas dalam kegiatan belajar mengajar agar siswa dapat meningkatkan pemahaman sejarah nasional Indonesia sehingga sikap nasionalisme siswa tinggi. Dalam hal ini kreatif dalam membuat power point yang menarik dalam kegiatan belajar mengajar, membuat perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum, perencanaan yang lengkap terlampir soal-soal evaluasi beserta penilaiannya, rangkuman materi yang diajarkan sehingga terlihat siap di depan siswa, memanfaatkan fasilitas sekolah seperti lcd dan sound system untuk mendukung kegiatan belajar mengajar, menggunakan media dan metode pembelajaran yang bervariasi.

### **3. Bagi Peneliti**

Bagi peneliti diharapkan melihat sisi kelebihan dan kelemahan dari penelitian ini. Dari segi kelebihan agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang sejenis, sehingga hasil penelitian dapat lebih lengkap dan akurat. Sedangkan dari segi kelemahan, diharapkan peneliti lain mengkritisi dan teliti dalam memanfaatkan penelitian ini agar penelitian yang sedang diteliti mendapatkan hasil yang lebih baik dari penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abdullah, Taufik. 2001. *Nasionalisme dan Sejarah*. Bandung: Satya Historika.
- Gottschalk. Louis. 1975. *Mengerti Sejarah*. Terj. Nugroho Notosusanto. Jakarta: YPUI.
- Johnson, Doyle Paul. (1994). *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern*. Terj. Robert MZ Lawang. Jakarta : Gramedi Pustaka Utama. (Buku asli diterbitkan 1981)

- Kartodirjo, Sartono.1992. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: 1500-1900, Dari Emperium sampai Imperium*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Tamburaka, Rustaam E. 1999. *Pengantar Ilmu Sejarah, Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat, dan IPTEK*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Amboro, Kian. (2013). *Hubungan antara Pemahaman Sejarah Nasional Indonesia dan Sikap Nasionalisme dengan Kesadaran Sejarah Mahasiswa Progam Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Muhammadiyah Metro Tahun Ajaran 2013/2014*. Diperoleh pada 17 Desember 2015 dari [digilib.uns.ac.id](http://digilib.uns.ac.id).
- Nuryanto, M. Rahmat Budi. (2014). *Studi tentang Solidaritas Sosial di Desa Modang Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser (Kasus Kelompok Buruh Bongkar Muatan)*. Volume 2. No. 3, *ejournal Konsentrasi Sosiologi*. Diperoleh 17 Desember 2015 dari [e-journal.pin.or.id](http://e-journal.pin.or.id)
- Pratiwi, Tiara Cita Okta dkk. (2013). *Pengaruh Solidaritas Kelompok Sosial terhadap Perilaku Agresi Siswa Kelas XI SMA N 85 Jakarta*. Volume 1. No. 2, *jurnal PPKN UNJ online*. Diperoleh 18 Desember dari <http://skripsippknunj.org>
- Prima, Gilang. (2011). *Perancangan Kampanye untuk Meningkatkan Rasa Nasionalisme dengan Membeli Produk Indonesia*. Diperoleh 18 Desember 2015 dari <http://elib.unikom.ac.id/>
- Suharyat, Yayat. (2009). *Hubungan antara Sikap, Minat dan Perilaku Manusia*. Volume I. No. 3, *Region*. Diperoleh 17 Desember 2015 dari [www.e-journal-unisma.net](http://www.e-journal-unisma.net)